

KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR MODERN TROPIS PADA BANGUNAN SENI DAN BUDAYA STUDI PADA MUSEUM DIA.LO.GUE

Riene Nestika^{1*}, Jundi Jundullah Afgani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

*20210410600020@student.umj.ac.id

Abstract

Indonesia, as a country with a tropical climate, requires a building design approach that can adapt to the hot and humid tropical conditions. Modern tropical architecture combines design elements that maximize spatial comfort, energy efficiency, and environmental sustainability. The aim of this research is to identify how the principles of modern tropical architecture, such as natural ventilation, natural lighting, and the use of green open spaces, are applied in the design of the Dia.Lo.Gue Museum, as well as their impact on the comfort and sustainability of the building. The research method used is a qualitative descriptive approach, with data collection through direct observation, interviews, and documentation studies related to the museum's architectural design. The data obtained is analyzed to identify design elements that reflect the principles of modern tropical architecture and to evaluate their impact on the functionality, aesthetics, and environmental sustainability of the museum. The research findings show that the Dia.Lo.Gue Museum successfully integrates the principles of modern tropical architecture in its design. The use of natural ventilation and lighting through large openings and skylights, the utilization of environmentally friendly local materials, and the arrangement of green open spaces have created a comfortable and eco-friendly environment. This design also demonstrates harmony between the building and its surrounding nature, providing a balanced spatial experience between social interaction and privacy, while reinforcing the tropical cultural identity in the urban context of Jakarta.

Keywords: *Tropical Modern Architecture, Dia.Lo.Gue Museum, Natural Ventilation, Natural Lighting*

Abstrak

Indonesia, sebagai negara dengan iklim tropis, memerlukan pendekatan desain bangunan yang mampu beradaptasi dengan kondisi alam tropis yang panas dan lembap. Arsitektur modern tropis menggabungkan elemen-elemen desain yang dapat memaksimalkan kenyamanan ruang, efisiensi energi, dan keberlanjutan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana prinsip-prinsip arsitektur modern tropis, seperti ventilasi alami, pencahayaan alami, dan pemanfaatan ruang terbuka hijau, diterapkan dalam desain Museum Dia.Lo.Gue, serta dampaknya terhadap kenyamanan dan keberlanjutan bangunan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi terkait desain arsitektur museum. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi elemen-elemen desain yang mencerminkan prinsip arsitektur modern tropis, serta mengevaluasi dampaknya terhadap fungsionalitas, estetika, dan keberlanjutan

lingkungan museum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Dia.Lo.Gue berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip arsitektur modern tropis dalam desainnya. Penggunaan ventilasi dan pencahayaan alami melalui bukaan besar dan *skylight*, pemanfaatan material lokal yang ramah lingkungan, serta penataan ruang terbuka hijau, telah menciptakan lingkungan yang nyaman dan ramah lingkungan. Desain ini juga menunjukkan keharmonisan antara bangunan dan alam sekitar, memberikan pengalaman ruang yang seimbang antara interaksi sosial dan privasi, serta memperkuat identitas budaya tropis dalam konteks perkotaan Jakarta.

Kata Kunci: Arsitektur Modern Tropis, Museum Dia.Lo.Gue, Ventilasi Alami, Pencahayaan Alami

Pendahuluan

Arsitektur merupakan bagian integral dari budaya dan perkembangan suatu bangsa. Di Indonesia, sebagai negara yang memiliki iklim tropis, pendekatan arsitektur harus dapat beradaptasi dengan kondisi alam yang ada, agar bangunan yang dibangun tidak hanya berfungsi dengan baik tetapi juga dapat memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Salah satu pendekatan yang relevan adalah arsitektur modern tropis. Konsep arsitektur modern tropis tidak hanya mengutamakan fungsi bangunan, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan yang ada, serta aspek estetika yang dapat mencerminkan nilai budaya local (Hildayanti, 2022; Mutaqi & Suparwoko, 2020; Yolanda, 2018).

Arsitektur modern tropis muncul sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat Indonesia di era modern, di mana bangunan harus mampu mengatasi tantangan cuaca tropis yang panas dan lembap, namun tetap menciptakan ruang yang nyaman, efisien, dan hemat energi. Konsep ini menggabungkan desain modern dengan elemen-elemen tropis seperti ventilasi alami, pencahayaan alami, serta penggunaan material yang ramah lingkungan. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh (Saliim & Satwikasari, 2022), menunjukkan bahwa arsitektur modern tropis merupakan hasil pengembangan dari arsitektur modern yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik iklim tropis.

Pentingnya penerapan arsitektur modern tropis juga terlihat pada bangunan-bangunan seni dan budaya. Bangunan semacam ini memiliki peran strategis dalam melestarikan warisan budaya dan menyampaikan nilai-nilai budaya kepada generasi mendatang. Museum, sebagai contoh, bukan hanya berfungsi untuk memamerkan karya seni dan budaya, tetapi juga berperan sebagai tempat yang mendidik masyarakat mengenai sejarah dan tradisi. Oleh karena itu, desain bangunan seni dan budaya harus mampu menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika dan ramah lingkungan.

Museum Dia.Lo.Gue di Jakarta menjadi salah satu contoh yang menarik untuk dikaji, karena museum ini menerapkan konsep arsitektur modern tropis yang berhasil mengintegrasikan fungsi, estetika, dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam penerapan konsep arsitektur modern tropis pada Museum Dia.Lo.Gue, dengan fokus pada bagaimana prinsip-prinsip tropis seperti ventilasi alami, pencahayaan alami, dan penggunaan ruang terbuka hijau dapat menciptakan bangunan yang nyaman dan ramah lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap

pengembangan konsep arsitektur yang sesuai dengan iklim tropis dan kebutuhan masyarakat masa kini, terutama pada bangunan seni dan budaya di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis penerapan konsep arsitektur modern tropis pada Museum Dia.Lo.Gue. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan mendalam mengenai penerapan konsep arsitektur modern tropis dalam desain bangunan museum, dengan fokus pada aspek fungsionalitas, estetika, dan keberlanjutan lingkungan (Ratnaningtyas et al., 2023). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi langsung terhadap bangunan Museum Dia.Lo.Gue, dokumentasi, serta kajian literatur terkait arsitektur modern tropis. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif, dengan cara menggambarkan fenomena yang ada, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar, untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Penelitian ini juga memanfaatkan teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi langsung terhadap kondisi fisik museum, wawancara dengan pihak terkait (seperti arsitek, pengelola museum, dan pengunjung), serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan desain arsitektur museum tersebut. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai elemen-elemen desain yang diterapkan pada museum, seperti penggunaan material, pencahayaan alami, ventilasi, serta pemanfaatan ruang terbuka hijau (Fiantika et al., 2022; Nurhayati et al., 2024; Rasyid, 2022; Subhaktiyasa, 2024; Supratiknya, 2022).

Dalam menganalisis data, penelitian ini mengacu pada teori-teori arsitektur modern tropis yang mencakup prinsip-prinsip desain yang sesuai dengan iklim tropis, seperti ventilasi alami, pencahayaan alami, penggunaan material lokal, serta integrasi ruang terbuka hijau yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Peneliti juga akan membandingkan penerapan konsep tersebut dengan standar atau pedoman desain arsitektur modern tropis yang telah ada, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kenyamanan dan keberlanjutan bangunan.

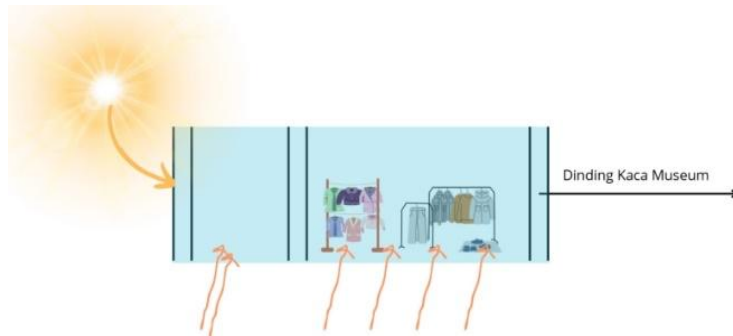
Hasil dan Pembahasan

Prinsip-prinsip arsitektur modern tropis meliputi ventilasi dan pencahayaan alami, penyesuaian terhadap iklim tropis, aksesibilitas serta kemudahan penggunaan, ruang bersama yang menyenangkan, kualitas ruang pribadi, dan keharmonisan dengan alam (Azharani et al., 2024). Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam analisis konsep arsitektur yang diterapkan pada bangunan Museum Dia.Lo.Gue.

A. Ventilasi dan Cahaya Alami

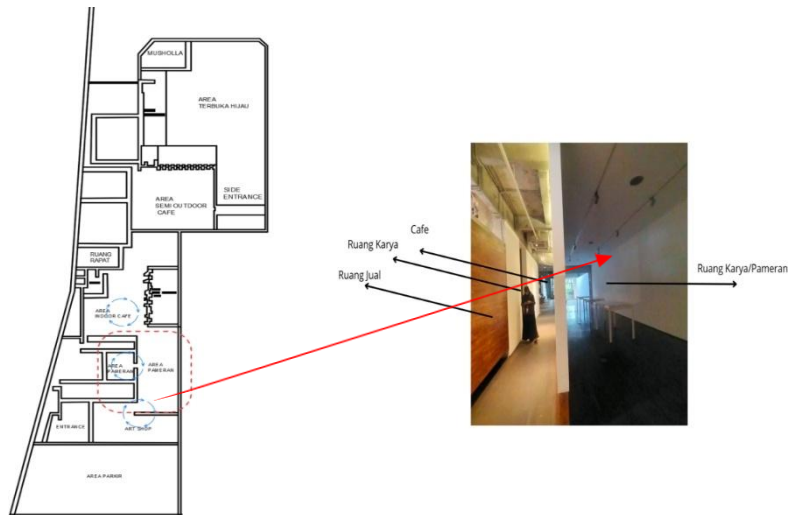
Menggunakan dinding kaca besar pada bagian ruangan pernak-pernik selain untuk memikat pelanggan yang berada di luar bangunan juga sebagai pencahayaan alami pada siang hari agar ruangan tersebut terang dan pengunjung tidak merasa

gelap dan keliru dalam memilih barang belianya dan mengurangi penggunaan listrik.



Gambar 1. Dinding Kaca Fasa Depan Museum

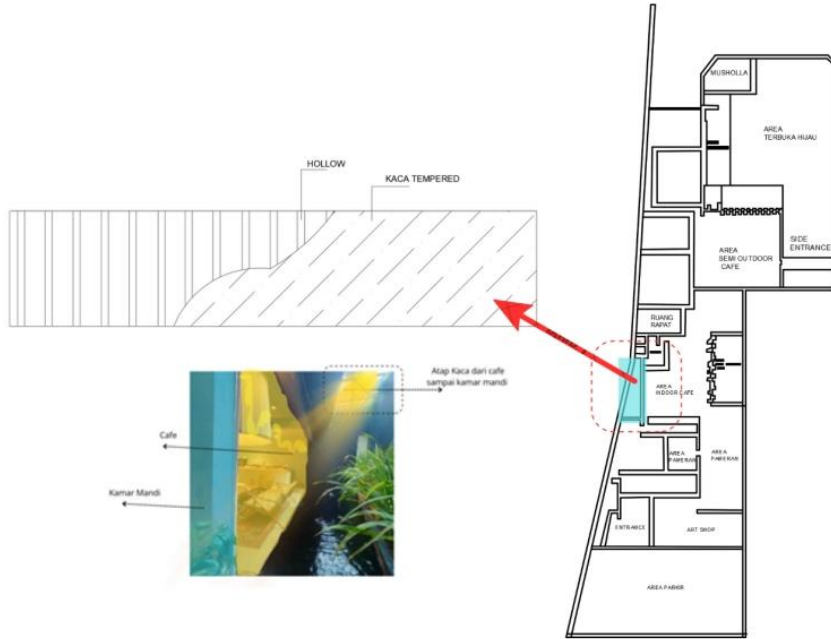
Ruangan yang *open space* pada museum ini membuat udara dapat bersirkulasi secara maksimal dan merata.



Gambar 2. Ruang Open Space Museum

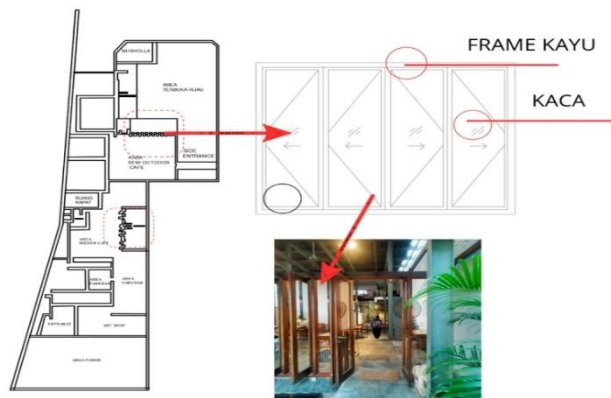
Ruangan yang *open space* pada museum ini membuat udara dapat bersirkulasi secara maksimal dan merata Adanya atap kaca atau *skylight* pada ruang makan yang terus menerus ke tempat wastafel kamar mandi pada museum ini untuk memberikan keseimbangan antara estetika modern dan fungsi ramah lingkungan, sekaligus memperkuat ruang dalam dan ruang luar bangunan.

Atap pada bangunan ini dibuat tinggi untuk membantu ventilasi alami dan mengurangi panas dalam ruangan, sesuai dengan prinsip tropis.



Gambar 3. Sirkulasi Alami dari Atap Kaca

Bukaan pada museum ini menggunakan *frame* kayu dan kaca pada jendela dan *folding door*.



Gambar 3. Bukaan Jendela dan Folding Door

B. Tampias Air Hujan

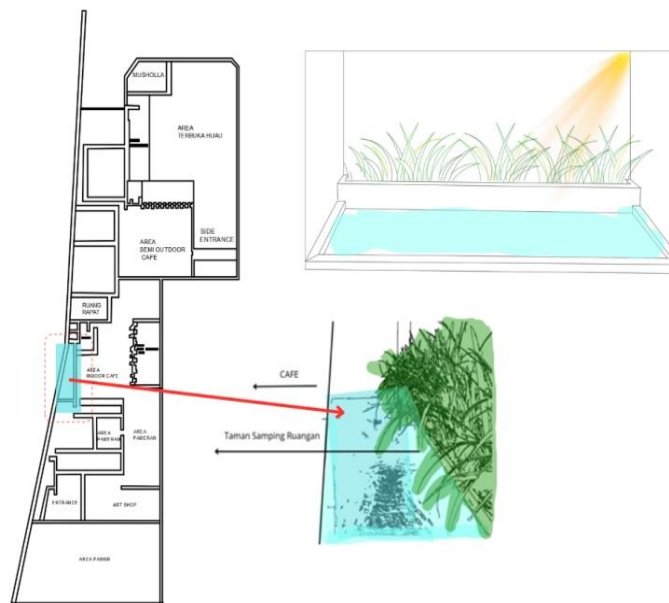
Bukaan pada museum ini menggunakan *frame* kayu dan kaca pada jendela dan *folding door*. Atap pada bangunan ini dibuat *overhang* lebar untuk melindungi bangunan dari sinar matahari langsung dan percikan air hujan. Kemudian atap bangunan ini atap datar atau plat beton yang digunakan sebagai penutup ruang transisi dan sebagai penghalang ketika air hujan turun agar tidak masuk langsung ke dalam ruangan. Atap datar dengan kerikil menggunakan sistem drainase.



Gambar 4. Tampias Air Hujan

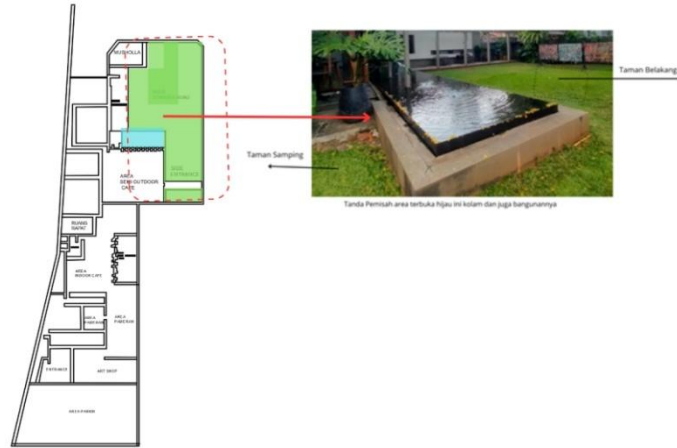
C. Adaptasi Iklim Tropis dengan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau

Di bawah atap kaca, disediakan area kecil untuk tanaman dan kolam yang berfungsi menahan serta menyeimbangkan suhu dan pencahayaan yang keluar masuk. Hal ini menjaga agar ruangan di museum tetap stabil, tidak terlalu panas maupun dingin sehingga menciptakan suasana sejuk dan nyaman bagi pengunjung, sekaligus menambah nilai estetika ruangnya.



Gambar 5. Taman Kecil Indoor

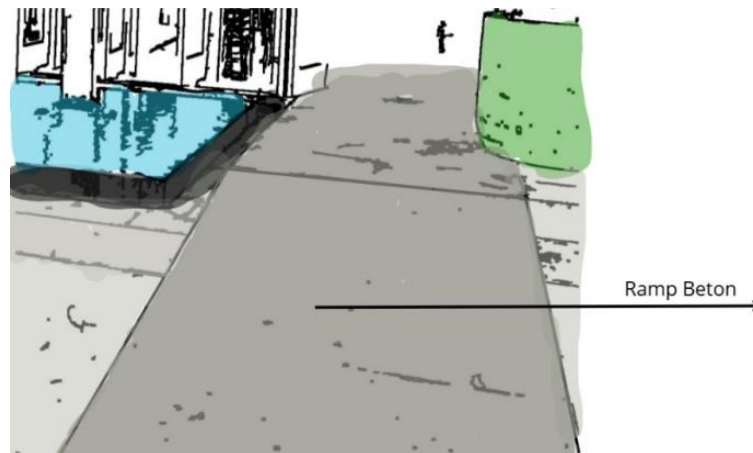
Pada area belakang hingga sebagian samping museum ini dibuat taman yang lumayan cukup besar, selain untuk zona transisi dan akses menuju museum, menyejukkan lingkungan, dan menyeimbangkan suhu, ternyata digunakan untuk acara pameran *outdoor*, tempat menaruh barang pameran sementara, dan juga taman resapan air untuk membantu drainase museum sehingga dapat mencegah genangan serta mendukung kelestarian lingkungan.



Gambar 6. Area Terbuka di Belakang dan Samping Museum

D. Aksesibilitas dan Kemudahan Pengguna

Untuk menuju area terbuka hijau atau taman belakang museum ini menggunakan ramp beton selain untuk memudahkan aksesibilitas penyandang disabilitas dan juga akses logistik museum, ramp beton sebagai jalur evakuasi darurat agar tidak mudah tergelincir saat pergerakan cepat dari pengguna dan juga memperkuat estetika bangunan museum tersebut yang memiliki konsep modernnya. Ramp beton museum ini juga sebagai jalur penghubung bagian luar dan dalam bangunan yang memiliki ketinggian yang sama dengan teras.



Gambar 7. Ramp Beton Museum

E. Ruang Bersama Yang Menyenangkan

Museum ini menyediakan ruangan bersama berupa cafe, agar dapat dinikmati semua kalangan usia untuk bersantai sehabis melihat-lihat karya seni dan budaya serta semua dapat berekspresi/ beraktivitas apapun di ruangan tersebut.

Museum ini meletakkan ruang cafe di tengah antara ruang karya seni dan budaya dengan ruang terbuka hijaunya secara tidak langsung menjadikan ruangan tersebut menjadi ruangan transisi berpindahnya suasana kontemplatif di ruang seni ke suasana santai di area terbuka

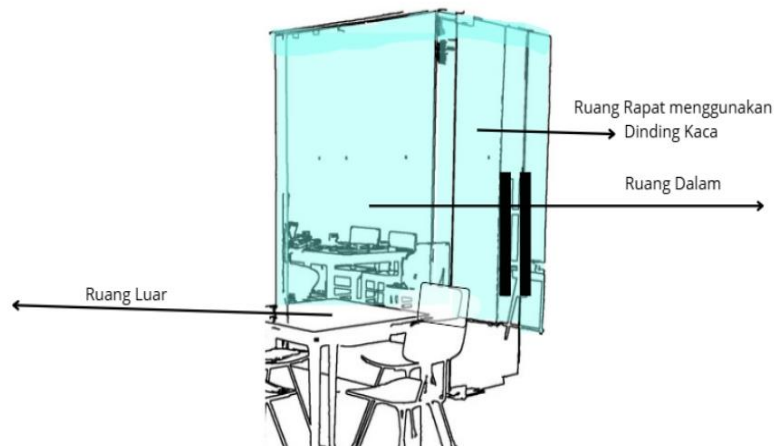


Gambar 8. Ruang Bersama Museum

F. Kualitas Ruang Pribadi

Skala ruang yang beragam ternyata mempengaruhi sifat ruangan, ruangan yang ukurannya kecil dapat memunculkan kualitas ruang pribadi seperti ruang rapat pada museum ini.

Letak ruang rapat yang berada di tengah area publik dan terlihat dari luar mencerminkan konsep keterbukaan. Penempatan ini memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menyaksikan aktivitas di dalamnya, sehingga menimbulkan kesan bahwa diskusi atau ide yang dihasilkan dapat diakses dan dieksplorasi lebih luas, tetapi tidak melupakan privasinya.



Gambar 9. Ruang Rapat

G. Keharmonisan dengan Alam

Pohon yang besar pada museum tersebut digunakan sebagai elemen dekoratif dan fungsional untuk membantu menyejukkan udara dan menghidupkan suasana tropis.



Gambar 10. Keharmonisan dengan Alam

Kesimpulan

Museum Dia.Lo.Gue di Jakarta merupakan salah satu contoh penerapan konsep arsitektur modern tropis yang berhasil mengintegrasikan fungsi, estetika, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan mengutamakan prinsip-prinsip modern tropis, seperti ventilasi dan pencahayaan alami, penyesuaian terhadap iklim tropis, aksesibilitas, dan keharmonisan dengan alam, museum ini mampu menciptakan ruang yang nyaman, ramah lingkungan, dan fungsional.

Penggunaan bukaan besar dan *skylight* memastikan sirkulasi udara yang baik dan pencahayaan alami yang maksimal, sehingga mengurangi ketergantungan pada

energi buatan. Pemanfaatan material lokal yang ramah lingkungan serta perancangan ruang yang fleksibel menunjukkan adaptasi terhadap kondisi iklim tropis dan kebutuhan masyarakat modern. Selain itu, area ruang bersama yang menyenangkan dan kualitas ruang pribadi yang terjaga memberikan pengalaman ruang yang seimbang antara privasi dan interaksi sosial.

Kehadiran elemen-elemen alami seperti taman, kolam, dan vegetasi pada desain museum juga menciptakan hubungan harmonis antara bangunan dan lingkungan sekitar, memperkuat identitas budaya tropis di tengah hiruk-pikuk kota Jakarta. Museum Dia.Lo.Gue tidak hanya berfungsi sebagai tempat seni dan budaya, tetapi juga sebagai representasi nyata dari konsep arsitektur modern tropis yang relevan dan strategis untuk diterapkan di iklim tropis seperti Indonesia.

Daftar Pustaka

- Azharani, T., Hendrarto, T., & Subekti, B. (2024). Penerapan Tropical Modernism Dalam Rancangan Senior Living Di Lembang Kabupaten Bandung Barat. *FAD*, 4(1), 52–62. <https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fad/article/view/2837>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Hidayanti, A. (2022). Pendekatan Arsitektur Bioklimatik Sebagai Bentuk Adaptasi Bangunan terhadap Iklim. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 9(1), 29–41. <https://doi.org/10.24252/nature.v9i1a3>
- Mutaqi, A. S., & Suparwoko, S. (2020). *Arsitektur Tropis Nusantara Era Adaptasi Kelaziman Baru Implementasi Prinsip-prinsip Arsitektur Tropis Nusantara Dalam Merespon Adaptasi Kelaziman Baru*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/43461>
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rasyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek*. IAIN Kediri Press.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi penelitian kualitatif. *No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Saliim, A. M., & Satwikasari, A. F. (2022). Kajian Konsep Desain Arsitektur Tropis Modern Pada Bangunan Rusunawa Kota Madiun. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 6(2), 81–86. <https://doi.org/10.24853/purwarupa.6.2.1-6>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Supratiknya, A. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif & kualitatif dalam psikologi*. universitas Sanata Dharma.
- Yolanda, D. E. (2018). *Perancangan Cultural Center Dengan Konsep Arsitektur Tropis Di Prawirotaman*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/12011>